

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Peran Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Menurut Noer Aly orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya dan dari merekalah anak mulai mengenal pendidikan.¹³

Menurut Imam Bernadib orang tua adalah pendidik utama atau primer. Karena dengan kesadaran yang mendalam serta didasari rasa cinta dan kasih sayang yang mendalam pula orang tua mengasuh atau mendidik anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kesabaran, lagi pula sebagian besar waktu anak-anak adalah bersama dengan orang tuanya.¹⁴

Dari beberapa definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua adalah orang tua kandung atau wali yang memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Dengan demikian jelaslah bahwa orang tua memiliki kedudukan dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap anaknya, karena mereka mempunyai tanggung jawab memberikan nafkah , mendidik, mengasuh, serta memelihara anaknya untuk mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan anak hidup di masa depan. Demikian pula Islam

¹³Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 87.

¹⁴ Imam Bernadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistwmatik*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 1987), hlm. 61

memerintahkan agar para orang tua untuk selalu menjaga dan mendidik anggota keluarganya (anak-anaknya).

b. Hakikat Peran Orang Tua

Peranan berasal dari kata “peran”. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkah diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Peranan adalah bagian dari tugas utama yang yang harus dilaksanakan.¹⁵

Istilah “peran” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mempunyai arti pemain sandiwara atau film, tukang lawak, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di peserta didik.¹⁶ Menurut Hamali peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.¹⁷ Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa peran yaitu suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan di masyarakat. Peran yang dimaksud disini adalah peran orang tua dalam membimbing anak anak.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* orang tua dalam arti khusus adalah manusia yaitu ayah ibu kandung.¹⁸ Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah

¹⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 845

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2005), hal. 461

¹⁷ Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007)

¹⁸ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 801-208

ayah dan ibu yang merupakan hasil dari sebuah perkawinan yang sah yang membentuk sebuah keluarga. Peranan lebih banyak menunjukan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi tepatnya adalah bahwa seseorang (lembaga) menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Suatu peranan mencakup tiga hal, yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
2. Peranan dalam konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur masyarakat

Menurut Jhonson, peran adalah seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Setiap anggota keluarga memiliki peranan pribadinya masing-masing, peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat.

Menurut Jhonson, peran adalah seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Setiap anggota keluarga memiliki peranan pribadinya masing-masing, peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat.

Berbagai peranan yang terdapat dalam keluarga adalah sebagai berikut:

- a. Ayah sebagai suami dari istri dan ayah bagi anak-anak, berperansebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. Peran ayah dalam pendidikan anak adalah penyedia fasilitas belajar, buku dan alat-alat tulis, jadwal belajar dan kegiatan sehari-hari, buku konsultasi/PR/ latihan. Peran ayah juga sebagai sumber kekuasaan di dalam keluarga, sebagai penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar, serta pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga, sebagai pelindung terhadap ancaman dari luar, dan sebagai hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan, serta sebagai pendidik dalam segi-segi rasional.
- b. Ibu merupakan sosok pendamping ayah dan ibu bagi anak-anaknya, ia membantu ayah sebagai pemimpin atau kepala keluarga dan meringankan beban atau kewajiban suami dalam keluarga. Walaupun tugasnya adalah membantu kepala keluarga, tugasnya tidaklah lebih ringan dari tugas seorang ayah. Ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, sebagai sumber dan pemberi rasa kasih sayang, sebagai pengasuh dan pemelihara, tempat mencurahkan isi hati, pengatur kehidupan dalam rumah tangga, pemimbing hubungan pribadi, dan pendidik dalam segi-segi emosional, dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya

serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.

- c. Anak-anak melaksanakan peranan psikososialnya sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, social dan spiritual, serta mendapatkan pendidikan dan bimbingan yang baik. Anak, selain berhak mendapatkan pendidikan dalam keluarga juga berhak untuk mendapatkan pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan yang dapat mengemabngkan potensi yang dimilikinya. Ia akan mendapatkan banyak manfaat dari pendidikan yang diperolehnya. Salah satunya yaitu anak mampu hidup mandiri dengan keahlian atau keterampilan yang dimilikinya¹⁹

Peran Orang Tua di dalam pendidikan adalah peran yang diberikan oleh orang tua, keluarga, guru, atau masyarakat kepada dunia pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan, di antaranya adalah:²⁰

1. Pendidik

Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orang tua, yang bertanggung jawab terhadap anak didiknya dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor.²¹

Tanggung jawab orang tua sebagai pendidik pada dasarnya tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain, sebab guru dan pemimpin umat dalam memikul tanggung jawab pendidikan hanyalah merupakan

¹⁹ Helamawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 72

²⁰ Muntiyannah“ *Peran Serta Orang Tua Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Karangrejo Yogyakarta*”, **Skripsi**. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2010, h. 11

²¹ Noeng Muhadjir, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Rieke Sarasin, 1993), hlm. 157

keikutsertaan. Jadi tanggung jawab yang dipikul oleh para pendidik selain orang tua merupakan pelimpahan dari tanggung jawab orang tua karena satu dan lain hal tidak mungkin melaksanakan pendidikan anak secara sempurna lebih-lebih dalam masyarakat yang senantiasa berkembang maju. Selain sebagai pendidik, orang tua juga memiliki peran sebagai pelindung keselamatan keluarganya baik moril maupun materilnya (jasmani dan rohani).

2. Motivasi

Menurut Ngalim Purwanto motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.²²

Secara umum motivasi timbul dari dua sisi yaitu dari sisi dalam dan luar. Motivasi dari dalam (instrinsik) adalah dorongan yang timbul dari dalam diri pribadi tanpa rangsangan atau bantuan dari orang lain, sedangkan motivasi dari luar (ekstrinsik) merupakan motivasi eksternal yang timbul akibat rangsangan dari luar. Dari kedua motivasi ini yang lebih efektif adalah motivasi instrinsik.²³

3. Fasilitator

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Sebagai seorang yang sangat dekat dengan anak orang tua mempunyai andil yang

²² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 60

²³ Noehi Nasution, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Depdikbud, 1992), hlm. 9

besar dalam menumbuhkan motivasi ekstrinsik karena dengan adanya motivasi ekstrinsik dalam diri anak, sehingga keadaan jiwa dan psikologis anak yang labil dapat dikendalikan sempurna lebih-lebih dalam masyarakat yang senantiasa berkembang maju.

4. Pembimbing

Orang tua harus bersedia meluangkan waktunya untuk mendampingi anak-anaknya agar dapat membimbing belajarnya.

Rasa cinta kasih sayang dalam pembinaan kepribadian seorang anak sangat di perlukan Karena hal semacam ini terdapat di dalam rumah tangga, rumah tangga merupakan keluarga sangat berperan penting dalam pendidikan anak. Ruamah tangga dapat kita sederhanakan rumusnya sebagai suatu organisasi yang mempunyai suatu ikatan batin, kuat dan lemahnya rumah tangnga tergantung dari manusia-manusia yang membuat ikatan tersebut, juga tergantung dari macam ikatan yang hendak dibuat, ikatan yang terkuat adalah cinta, dan rumah tangga yang hendak dibangun adalah satu rumah tangga yang berlandaskan cinta ini.²⁴ Agar anak menjadi manusia yang lengkap kualitasnya, menjadi manusia yang dapat berguna kepada keluarga, Bangsa dan Negara maka ada tiga elemen penting yang harus sama-sama diperhatikan dengan seimbang. Elemen tersebut adalah kualitas teknis atau keterampilan, kualitas fisik, dan kualitas mentalnya.²⁵

²⁴ Muchtar Ilyas, *Modul Penasihat Perkawinan dan Keluarga Sakina*, (Jakarta, Departemen Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah, 2007), hlm. 62

²⁵ Ta Tata Utomo, *Opcit*, hlm. 25

Sesuai dengan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa untuk membentuk kepribadian anak yang baik orang tua yang harus terlebih dahulu dalam memberikan pendidikan kepada anak karena pendidikan yang pertama adalah dari keluarga dan orang tua merupakan pendidik atau Pembina pertama harus bisa berperilaku yang baik agar bisa menjadi contoh bagi anak-anaknya, karena anak yang berawal dari lahir merupakan fitrah, orang tua yang berkewajiban membimbing anak atau mengajarkan kepada anak tentang kepribadian yang baik. Orang tua asuh juga harus bisa melakukan peran yang baik agar anak bisa berkembang dengan baik seperti yang diharapkan dan dengan hadirnya rasa cinta dan perhatian terhadap anak yang tinggi di dalam keluarga pendidikan yang ingin dibentuk oleh kedua orang tua akan berjalan dengan mudah karena cinta dan perhatian terhadap keluarga itu merupakan suatu elemen penting di dalam pembentukan pendidikan seorang anak .

Tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatu (kala terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan dan sebagainya).²⁶ Mengenai kewajiban tanggung jawab orang tua untuk mendidik dan membimbing perkembangan anak-anaknya yang dikuti oleh Zakiah Daradjat, dkk dari Al-Gazzaly buku Ulumuddin II, Nabi Muhammad Saw bersabda.

²⁶ Daniil Haryono dan Marwan, *Kamus Besar...*, hal. 839

قال أنس عن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: ذبح بن اليوم السابع من ولدته عذوبة ، وأعطي أمرو ،
 ويمنع من كل جنازة. عندما يبلغ من العمر ست سنوات يبلغ السلوك الخالوي ، وعندما يبلغ من العمر
 تسع سنوات ينصل فراشو وعندما يبلغ من العمر ثلاثة عشر عاما يضرب للصاله (مطلوب). ويى بن
 السادسة عشرة من عمرها يكن نزوجها ، وبعد ذلك يصانحها الألب ويقول: لقد علمتك وعلمتك
 وتزوجتك ، أسأل الله من القذف بن الدنيا وعذاب الآخرة. "

*Artinya : "Anas mengatakan Bahwa Rasulullah bersabda : Anak itu pada hari ketujuh dari kelahirannya disembelikan akikahnya, serta diberi namanya dan disingkirkan dari segala kotoran-kotoran. Jika ia telah berumur enam tahun ia didik beradab susilaa, jika ia telah berumur sembilan tahun dipisahkan tempat tidurnya dan jika telah berumur tiga belas tahun dipukul agar mau sembahyang (diharuskan). Bila ia telah berumur enam belas tahun boleh dikawinkan, setelah itu ayah berjabatan tangan dengannya dan mengatakan : "saya telah mendidik , mengajardan mengawinkan kamu, saya mohon kepada Allah dari fitnahan-fitnahan didunia dan siksaan di akhirat."*²⁷

Rasa tanggung jawab merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus ada dalam diri seseorang, karena tampak adanya rasa tanggung jawab seseorang akan meninggalkan apa yang seharusnya ia lakukan. Orang tua merupakan figur utama dalam mendidik anak tampak bantuan dari orang tua dalam mendidik kepribadian seorang anak sangat sulit untuk membentuk kepribadian anak yang baik. Dalam pembentukan rohani dan keagamaan orang tua menjadi teladan bagi anak. Sifat-sifat yang baik yang diwujudkan orang tua dalam perkataan , perbuatan dan tingkah lakunya diusahakan

²⁷Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa...*, hal. 38

supaya ditiru oleh anaknya. Oleh karena itu Orang tua yang bertanggung jawab atas pendidikan anak agar anak menjadi kepribadian yang baik.²⁸

2. Tinjauan Tentang Membimbing Anak Belajar

a. Pengertian Membimbing

Bimbingan (*guidance*) oleh beberapa ahli psikologi dan pendidikan di berikan beberapa perumusan sesuai aspek yang mereka tekankan.

Menurut A.J.Jones yang di kutip oleh singgih D. Gunarsa menyatakan:

“bimbingan merupakan pemberian bantuan oleh seseorang kepada seorang lain dalam menentukan pilihan, penyesuaian dan pemecahan permasalahan, bimbingan bertujuan membantu si penerima agar bertambah kemampuan bertanggung jawab atas dirinya.”²⁹

Hal senada juga di ungkapkan oleh Tohirin yang menyatakan bahwa: “Bimbingan bisa berarti bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang di bimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi, dan pemberi nasehat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.”³⁰

Dari pendapat di atas dapat di pahami bahwa bimbingan adalah bantuan yang di berikan seseorang / pembimbing kepada seseorang lainnya /individu agar mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki dengan

²⁸*Ibid*,hal.40

²⁹ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk...*,hal. 11

³⁰*Ibid*,hal. 23

mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi, dan pemberian nasehat serta gagasan dalam mengatasi persoalan- persoalan sehingga mencapai kemandirian, dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab. Orang tua sebagai pembimbing yang baik tidak menentukan jalan yang akan ditempuh seorang anak, melainkan hanya membantu dalam menemukan dan menentukan sendiri jalan yang akan di tempuh. Bimbingan sebenarnya diberikan di rumah. Rumah dan keluarga adalah lingkungan hidup pertama, dimana anak memperoleh pengalaman-pengalaman pertama yang sudah mempengaruhi jalan hidupnya. Jadi lingkungan hidup pertama yang memberi tantangan pada anak supaya dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan hidupnya itu. Disinilah tugas orangtua untuk menjadi pembimbing anaknya, agar perkembangan anak yang di alami pada permulaan hidup dapat berlangsung sebaik- baiknya tanpa ada hambatan atau gangguan yang berarti.

Menurut Singgih D. Gunarsa dalam membimbing anak memberikan bantuan kepada anak, orangtua berperan membimbing anak yaitu:

1. Berperan sebagai pencegah, yaitu membantu anak menemukan cara-cara mengatasi persoalan, yaitu mungkin akan menjurus ke penyimpangan perkembangan mental atau tekanan jiwa atau timbulnya kelainan ataupun gangguanjiwa.
2. Berperan memelihara anak sebagai pribadi yang sudah mencapai perkembangan, baik keseimbangan emosi maupun keserasian.
3. berkepribadian, agar penyesuaian diri, yakni dengan jalan membantu

anak menghadapi, memahami dan memecahkan masalah untuk mencapai hasil yang optimal, baik dalam jenjang karir maupun dalam hubungansosial.

4. Berperan memperbaiki atau kesulitan yang sudah berakar, membantu mencari akar daripada menyimpangkenakalan gangguannya supaya dapat di sembuhkan dan tercapai taraf kehidupan normal.³¹

Secara umum tujuan bimbingan menurut Tohirin adalah: “agar individu mampu memahami potensi-potensi *insaniah*-nya, dimensi kemanusiaannya, termasuk memahami berbagai persoalan hidup dan mencari alternative pemecahanya. Apabila pemahaman-pemahaman akan potensi-potensi *insaniah* dapat diwujudkan secara baik, maka individu akan tercegah dari hal-hal yang dapat merugikan dirinya dan orang lain.”³²

b. Pengertian Anak

Menurut Mansur mendefinisikan bahwa anak usia dini didefinisikan pula sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.³³

Dari pengertian di atas dapat disimpullkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia sampai 6 atau 12 tahun yang mengalami pertumbuhan dan

³¹ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk...*, hal. 20

³² Tohirin, *Bimbingan dan...*, hal. 51

³³ Mansur, *Pendidikan Anaka Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 12

perkembangan jasmani dan rohani.

Kartini Kartono dalam Saring Marsudi mendiskripsikan karakteristik anak usia dini sebagai berikut :

1. Bersifat egoisantrinaif

Anak memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, dibatasi oleh perasaan dan pikirannya yang masih sempit. Maka anak belum mampu memahami arti sebenarnya dari suatu peristiwa dan belum mampu menempatkan diri kedalam kehidupan orang lain.

2. Relasi sosial yang primitif

Anak memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, dibatasi oleh perasaan dan pikirannya yang masih sempit. Maka anak belum mampu memahami arti sebenarnya dari suatu peristiwa dan belum mampu menempatkan diri kedalam kehidupan orang lain.

3. Kesatuan jasmani dan rohani yang hampir tidakterpisahkan

Anak belum dapat membedakan antara dunia lahiriah dan batiniah. Isi lahiriah dan batiniah masih merupakan kesatuan yang utuh. Penghayatan anak terhadap sesuatu dikeluarkan atau diekspresikan secara bebas, spontan dan jujur baik dalam mimik, tingkah laku maupun pura-pura, anak mengekspresikannya secara terbuka Sikap hidup yang disiognomis Anak bersikap fisiognomis terhadap dunianya, artinya secara langsung anak memberikan atribut atau sifat lahiriah atau sifat konkrit, nyata

terhadap apa yang dihayatinya. Kondisi ini disebabkan karena pemahaman anak terhadap apa yang dihadapinya masih bersifat menyatu (totaliter) antara jasmani dan rohani. Anak belum dapat membedakan antara benda hidup dan benda mati. Segala sesuatu yang ada disekitarnya dianggap memiliki jiwa yang merupakan makhluk hidup yang memiliki jasmani dan rohani sekaligus, seperti dirinya sendiri.³⁴

c. Cara Orang Tua Membimbing Anak

Pendidikan Islam dalam rumah tangga menurut Hadari Nawawi terbagi menjadi 6 cara (enam metode), yaitu sebagai berikut :

1. Mendidik melalui keteladanan, dalam metode keteladanan ini orang tua diharapkan dapat mencontoh untuk mendekati sedekat-dekatnya pribadi teladan seperti yang diteladankan Rasulullah SAW. Keteladanan sangat penting artinya, karena dalam interaksi pendidikan seorang anak tidak hanya sekedar menangkap/memperoleh makna sesuatu dari ucapan orang tuanya, akan tetapi justru melalui atau dari keseluruhan pribadi yang tergambar pada sikap dan tingkah laku para orang tuanya.
2. Mendidik melalui kebiasaan. Pendidikan dengan membentuk kebiasaan harus dilakukan secara berulang-ulang dalam arti tidak menjemu-jemuinya, untuk itu orang tua harus mampu memilih kebiasaan-kebiasaan yang baik sifatnya dan menjauhkan kebiasaan yang buruk untuk dilatih sejak dini pada anak-anaknya.
3. Mendidik melalui nasihat dan cerita. Pendidikan dengan cara ini

³⁴ Marsudi, Saring. *Permasalahan Dan Bimbingan Di Taman Kanak-Kanak*. (Surakarta: UMS. 2006), hal. 6

mengandalkan bahasa baik berbentuk lisan maupun tertulis dalam mewujudkan interaksi antara orangtua dengan anak. Cara ini banyak sekali ditemui di dalam Alquran, karena nasihat dan cerita pada dasarnya bersifat penyampaian pesan/informasi dari sumbernya kepada pihak yang memerlukan atau dipandang memerlukannya, yang dimaksud menimbulkan kesadaran bagi yang mendengar atau membacanya, sehingga meningkatkan iman dan berbuat amal kebaikan dalam menjalani kehidupan.

4. Mendidik melalui disiplin. Orang tua sejak dini harus mengenalkan dan mengajarkan tata tertib yang berlaku dalam keluarga, agama, masyarakat dan negara kepada anak-anaknya, agar dapat membedakan antara norma/aturan yang baik dan yang tidak baik. Proses pendidikan melalui disiplin memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan, yang akan menyadarkan anak pada hak dan kewajiban serta tanggung jawabnya terhadap keluarga, masyarakat, berbangsa, bernegara dan beragama.
5. Mendidik melalui partisipasi, dalam rangka interaksi pendidikan yang bermaksud untuk mewujudkan kepribadian yang baik, orangtua memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi melalui proses bertukar pikiran dan mengikut sertakan anak agar memperoleh

pengalaman secara langsung. Pengikut sertaan itu harus mengutamakan untuk memberikan pengalaman dan orang tua tidak menutut proses serta hasil yang baik. Partsipasi ini menjadi sangat penting artinya dalam membantu anak-anak mempergunakan waktu senggangnya dengan kegiatan yang positif, kreatif dan juga untuk melaksanakan kegiatan beribadah kepada Allah SWT.

6. Mendidik melalui pemeliharaan. Pendidikan melalui pemeliharaan dan perlindungan, satu pihak memerlukan cinta kasih sayang yang tulus, kerelaan berbuat sesuatu secara ikhlas dengan melepaskan kepentingan pribadi dan kewibawaan karena mampu berbuat obyektif. Di pihak lain pendidikan melalui pemeliharaan akan menimbulkan kepercayaan, rasa hormat dan segan, kepatuhan dan ketaatan. Kasih sayang yang diberikan secara tulus, sehingga menampilkan kerelaan dalam memelihara dan melindungi anak, akan menimbulkan kewibawaan dalam interaksi anak dengan orang tua. Kewibawaan diartikan sebagai rasa hormat dan segan yang menimbulkan kepatuhan.³⁵

d. Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil dan atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta

³⁵ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya : Al - Ikhlas, 1993), hal. 213

didik, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Indah Komsiyah, pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁶

Pengertian belajar dapat kita temukan dari berbagai sumber atau literatur. Meskipun kita melihat ada perbedaan- perbedaan di dalam rumusan pengertian belajar tersebut dari masing-masing ahli, namun secara prinsip kita menemukan kesamaan-kesamaannya. Sebagaimana beberapa pendapat dibawah ini:

1. Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman (bukan hasil perkembangan, pengaruh obat, atau kecelakaan) dan bisa melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengkomunikasikan- nya kepada orang lain
2. Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan, dan sikap. Dengan demikian belajar menurut adanya perubahan yang relatif permanen pada pengetahuan atau perilaku seseorang karena pengalaman.

³⁶ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: TERAS, 2012), hal. 1

3. Belajar merupakan suatu proses pribadi yang tidak harus dan atau merupakan akibat kegiatan mengajar. Guru melakukan kegiatan mengajar tidak selalu diikuti terjadinya kegiatan belajar pada peserta didik.³⁷

Jika kita simpulkan dari sejumlah pandangan dan definisi tentang belajar, kita menemukan beberapa ciri umum kegiatan belajar sebagai berikut; Pertama, belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. Kedua, belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Ketiga, hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku).

e. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda dan oleh setiap peserta didik secara individual adalah sebagai berikut:

1. Berdasar prasyarat yang diperlukan untuk belajar.

Dalam belajar peserta didik diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.

2. Sesuai hakikat belajar.

Belajar adalah proses *kontinguitas* (hubungan antara pengertian yang lain) sehingga mendapat pengertian yang diharapkan stimulus yang diberikan dapat menimbulkan respon yang diharapkan.

3. Sesuai materi atau bahan yang akandipelajari.

³⁷Indah Komsiyah, *Belajar dan...*, hal. 4

Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur penyajian yang bisa ditangkap pengertiannya.

4. Syarat keberhasilan belajar

Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang.³⁸

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam melakukan bimbingan belajar pada anak di rumah, diantaranya yaitu:³⁹

1. Latar Belakang Pendidikan Orang tua

Pada umumnya, orang tua yang berpendidikan tinggi berbeda dengan orang tua yang berpendidikan rendah atau dengan orang tua yang tidak berpendidikan sama sekali, dalam melaksanakan kewajibannya terhadap anaknya, sebab orang tua yang tinggi pendidikannya tentu luas pengetahuannya, pengalamannya, dan pandangannya. Sehingga dalam menyikapi segala persoalan, dapat lebih bijaksana.

Orang tua yang demikian beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting arti dan pengaruhnya bagi anak-anaknya, dan sebaliknya, bagi orang tua yang berpendidikan rendah, kebanyakan mereka beranggapan bahwa pendidikan kurang penting artinya bagi anak-

³⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 27

³⁹ Alsi Rizka Valeza, "*Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perumahan Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*". "Skripsi", (Lampung: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung, 2017)

anaknyanya, sehingga mengakibatkan kurang perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka. Meskipun, tidak menutup kemungkinan bagiorang tua yang berpendidikan rendah sangat memperhatikan pendidikan anak-anak. Hal ini tergantung pada sampai dimana kesadaran masing-masing orang tua terhadap pentingnya arti pendidikan bagi kelangsungan hidup seseorang.

2. Tingkat Ekonomi Orang tua

Keadaan ekonomi orang tua sangat mempengaruhi keberadaan bimbingan terhadap anak-anaknya. Sekalipun hal tersebut tidak dapat diberlakukan kepada semua orang tua. Tetapi, pada umumnya orang tuayang mempunyai ekonomi mapan akan lebih banyak memperhatikan dan membimbing anaknya dalam belajar. Hal tersebut memungkinkan orang tua yang bersangkutan memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak-anaknya dalam belajar. Di samping itu, ekonomi yang mapan memungkinkan orang tua untuk berkonsentrasi dalam memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya dalam belajar, karena tidak perlu merasa terganggu oleh adanya desakan untuk mencari nafkah/bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Meskipun demikian, tidak sedikit orang tua yang walaupun termasuk pada kategori ekonomi pas-pasan, namun pada kenyataannya lebih banyak punya kesempatan dalam membimbing belajar anak-anak di rumah. Orang tua yang demikian, tidak perlu menunggu kondisi atau keadaan ekonomi harus mapan, namun mereka yang terpenting adalah

bagaimana memenuhi kebutuhan anak akan bimbingan dalam belajarnya di rumah, walaupun dari segi pemenuhan fasilitas belajar anak, mereka menemui kesulitan yang cukup berat, sebab kadang- kadang anak memerlukan sarana belajar yang cukup mahal dan tidak terjangkau oleh mereka.

3. Jenis Pekerjaan Orang tua

Waktu dan kesempatan orang tua untuk mendidik anak- anaknya, biasanya mempunyai keterkaitan dengan pekerjaan orang tua. Orang tua mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga ada orang tua yang dapat membagi waktu dengan baik dan ada pula yang selalu merasa dikejar-kejar waktu.

4. Waktu yang Tersedia

Sesibuk apapun orang tua dengan berbagai kegiatan mereka, semestinya tetap meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi dan memberikan bimbingan dalam berbagai hal, terutama sekali dalam bimbingan belajar di rumah. Orang tua yang bersedia meluangkan waktunya untuk selalu mendampingi anak-anaknya. Pada waktu yang demikian kepada mereka diberikan bimbingan, pengarahan, dan nasehat yang bertujuan supaya mereka meningkatkan kegairahan dan cara belajarnya di sekolah, karena baik buruknya prestasi yang dicapai oleh anak di sekolah akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan dan kehidupannya selanjutnya.

5. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah. Jumlah anggota keluarga yang terlalu banyak dalam sebuah rumah akan membuat suasana rumah menjadi gaduh, sehingga sulit bagi anak untuk belajar dan berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang dipelajarinya.

Dari seluruh faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi terjadinya proses belajar. Bila salah satu faktor tersebut tidak berfungsi dengan baik, tentulah kegiatan proses belajar mengajar akan terganggu sehingga pencapaian tujuan pembelajaran akan kurang berhasil.

3. Tinjauan Tentang Pandemi *Covid-19*

a. Pengertian Pandemi *Covid-19*

Pandemi *covid-19* merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah dalam rangka *survive* para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi. Ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi *Covid-19*. Pertama adalah dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak

keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familier melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial “terpapar” sakit karena *covid-19*.

Pelaksanaan pengajaran berlangsung dengan cara *online*. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya. Tak Pelak di desa- desa terpencil yang berpenduduk usia sekolah sangat padat menjadi serba kebingungan, sebab infrastruktur informasi teknologi sangat terbatas. Penilaian siswa bergerak *online* dan banyak *trialanderror* dengan sistem yang tidak ada kepastian, malah banyak penilaian yang banyak dibatalkan. Kedua adalah dampak jangka panjang. Banyak kelompok masyarakat di Indonesia yang akan terpapar dampak jangka panjang dari *covid-19* ini.⁴⁰

b. Dampak Covid-19 pada Proses Belajar di Sekolah

Proses pembelajaran disekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill.² Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat

⁴⁰Rizqon Halal Syah Aji, “*Dampak Covid-19....*”, hal. 396

menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial siswa. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan integensi, skill dan rasa kasih sayang diantara mereka. Tetapi sekarang kegiatan yang bernama sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan *Covid-19*. Sejauh mana dampaknya bagi proses Belajar di sekolah? Khusus untuk Indonesia banyak bukti ketika sekolah sangat mempengaruhi produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.⁴¹

Namun dengan hadirnya wabah *Covid-19* yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring. Namun penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak *varians* masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring diantaranya adalah:

1. Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh Guru dan Siswa
Kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir tahun sebelum 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring. Begitu juga dengan siswa yang kondisinya hampir sama dengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman

⁴¹ Baharin, R, dkk, *Impact of Human Resource Investment on Labor Productivity in Indonesia*, (Iranian Journal of Management Studies, 13(01), 2020), hal. 139

penggunaan teknologi.

2. Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai

Perangkat pendukung teknologi jelas mahal. Banyak di daerah Indonesia yang guru pun masih dalam kondisi ekonominya yang menghawatirkan. Kesejahteraan guru maupun murid yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dengan musibah *covid-19* ini.

3. Akses Internet yang terbatas

Jaringan internet yang benar-benar masih belum merata di pelosok negeri. Tidak semua lembaga pendidikan baik Sekolah dasar maupun sekolah menengah dapat menikmati internet. Jika ada pun jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengcover media daring.

4. Kurang siapnya penyediaan

Anggaran Biaya juga sesuatu yang menghambat karena, aspek kesejahteraan guru dan murid masih jauh dari harapan. Ketika mereka menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan media daring, maka jelas mereka tidak sanggup membayarnya. Ada dilema dalam pemanfaatan media daring, ketika menteri pendidikan memberikan semangat produktivitas harus melaju, namun disisi lain kecakapan dan kemampuan finansial guru dan siswa belum melaju kearah yang sama. Negara pun belum hadir secara menyeluruh dalam memfasilitasi

kebutuhan biaya yang dimaksud.⁴²

c. Keefektifan Pembelajaran *Online* di Masa Pandemi *Covid-19*

Persiapan sebelum memberikan layanan belajar merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan belajar, terutama pada online learning di mana adanya jarak antara pembelajar dan pemelajar. Pada pembelajaran ini pemelajar harus mengetahui prinsip-prinsip belajar dan bagaimana pembelajar belajar. Rovai menyatakan bahwa alat penyampaian bukanlah faktor penentu kualitas belajar, melainkan desain mata pelajaran menentukan keefektifan belajar. Salah satu alasan memilih strategi pembelajaran adalah untuk mengangkat pembelajaran bermakna. Sehingga efektif atau tidaknya pembelajaran dapat diidentifikasi melalui perilaku-perilaku antara pemelajar dan pembelajar. Bagaimana respon pembelajar terhadap apa yang disampaikan oleh pemelajar.

Keefektifan dalam KBBI adalah keadaan berpengaruh, hal berkesan, keberhasilan tentang usaha atau tindakan, hal mulai berlakunya tentang undang-undang atau peraturan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona virus Disease (covid-19)* yang berlaku untuk seluruh masyarakat yang mengenyam pendidikan di Indonesia. Disamping keharusan belajar dalam jaringan yang menjadi kendala lainnya adalah kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran online, namun usaha

⁴² Rizqon Halal Syah Aji, *Dampak Covid-19...*, hal. 357

tetap harus dilakukan semaksimal mungkin, mengingat, sebagai orang tua wajib memberikan yang terbaik untuk anak- anaknya termasuk harta berupa pendidikan. Disisi lain, tingkat semangat belajar murid juga memicu akan efektif atau tidaknya pembelajaran online ini mengingat budaya belajar tatap muka yang masih melekat dalam diri sehingga, selama kegiatan belajar online ini tidak jarang banyak murid yang merasa jenuh atau bosan, sehingga membuat hasil belajar yang diharapkan tidaklah efektif.⁴³

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu bentuk perbandingan peneliti lakukan agar dapat diketahui persamaan dan perbedaan yang terkandung dalam penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yang berjudul **“Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Belajar di Rumah Saat Pandemi Covid-19 di Desa Ngadisuko Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek”**

Berdasarkan apa yang telah di temukan dilapangan, peneliti menemukan beberapa skripsi yang membahas tentang perilaku keagamaan peserta didik sebagaimana yang akan dijelaskan sebagai berikut :

Penelitian pertama berdasarkan jurnal Eus Kurniati, dkk yang berjudul Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19.

⁴³Dana Riksa Buana, "Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa", (Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, 07(03), 2020), hal. 157

Bagaimanakah peran orangtua dalam mendampingi anak selama pandemi covid-19? hasil yang penulis peroleh dari penelitian terdahulu adalah : Peran orang tua secara umum sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang, dan pengawas. Secara khusus peran yang muncul yaitu: menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, melakukan kegiatan bersama selama di rumah, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak, menjalin komunikasi yang intens dengan anak, bermain bersama anak, memberikan edukasi, memelihara nilai keagamaan, melakukan variasi dan inovasi kegiatan di rumah.⁴⁴

Penelitian kedua berdasarkan hasil penelitian dari Heriyani yang berjudul Peran Orang Tua Dalam Membimbing Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas 1V MI Ma;arif Banjar Parakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010. Bagaimanakah peran orangtua dalam membimbing belajar anak mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas 1V MI Ma;arif Banjar Parakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas? hasil yang penulis peroleh dari penelitian terdahulu adalah : Peran orang tua dalam membimbing belajar anak yaitu orang tua dapat berperan sebagai pendidik, pelindung, motivator, fasilitator, pembimbing. Adapun Faktor pendukung seperti kesadaran dari orang tua atau anggota keluarga untuk senantiasa mendidik, membimbing dan membntu anaknya dalam kegiatan belajar dan ada juga faktor penghambat seperti terbatasnya pendidikan orang tua, terbatasnya kemempun

⁴⁴Euis Kurniati, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, Fitri Andriani, “*Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19*”, (05(01), 2020), hal. 241

orang tua.⁴⁵

Penelitian ketiga berdasarkan hasil penelitian dari Ita Musliani yang berjudul *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini*. Bagaimanakah peran orangtua dalam Mendidik Anak Usia Dini? hasil yang penulis peroleh dari penelitian terdahulu adalah : Peran orang tua dalam mendidik anak usia dini adalah sebagai guru, sebagai fasilitator, sebagai teman, sebagai polisi, sebagai motivator. Metode yang digunakan orangtua dalam mendidik anak usia dini adalah metode pembiasaan, metode keteladanan, metode cerita, metode bermain, dan metode pemberian penghargaan atau hukuman.⁴⁶

Penelitian keempat berdasarkan jurnal Nika Cahyati dan Rita Kusumah milik Universitas Hamzanwadi yang berjudul *Peran Orang tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid-19*. Bagaimanakah peran orangtua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi *Covid-19*. hasil yang penulis peroleh dari penelitian terdahulu adalah : Peran orang tua sangat di perlukan untuk proses pemebelajaran anak selama study from home ini, peran orang tua juga sangat diperlukan utuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri dirumah agar tidak terlular dan menularkan wabah pandemi ini Banyak dari orang tua yang setuju jika selama pembelajaran di rumah, orang tua lah yang juga ikut membantu mengerjakan tugas yang

⁴⁵ Heriyani, *Peran Orang Tua Dalam Membimbing Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV MI Ma;arif Banjar Parakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010*, "Skripsi", (Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokwrto, 2010)

⁴⁶ Ita Musliani, *Peran Orangua Dalam Mendidik Anak Usia Dini*, "Skripsi", (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018)

diberikan oleh guru, walaupun tidak sedikit juga yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orang tua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Pembelajaran di rumah juga dinilai memiliki lebih banyak pengeluaran untuk pulsa maupun kuota internet demi mendukung proses pembelajaran. Sebagai upaya memutus rantai penularan *covid 19* banyak orang tua menilai bahwa orang tua dapat meningkatkan kelekatan hubungan dengan anaknya dan orang tua dapat melihat langsung perkembangan kemampuannya.⁴⁷

Penelitian kelima berdasarkan hasil penelitian Ni'mah yang berjudul Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya. Bagaimanakah peran orangtua Dalam membimbing anak untuk melaksanakan sholat lima waktu di lingkungan pasar Kahayan Palangka Raya? hasil yang penulis peroleh dari penelitian terdahulu adalah : Orang tua memberikan bimbingan kepada anaknya setiap hari, tetapi yang lebih banyak berperan memberikan bimbingan adalah ibu. Pelajaran tentang sholat yang diberikan yaitu tentang cara wudhu, bacaan-bacaan, dan gerakan-gerakan sholat. Orang Tua melakukan bimbingan kepada anaknya dengan menggunakan metode pembiasaan, nasihat dan cerita, keteladanan, pemeliharaan, partisipasi, disiplin.⁴⁸

Penelitian keenam berdasarkan jurnal oleh Anita Wardani (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi

⁴⁷Nika Cahyati dan Rita Kusumah, *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19*, (Jurnal Golden age: Universitas Hamzanwadi 04(01), 2020), hal. 152

⁴⁸Ni'mah, *Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya*, "Skripsi", (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, 2016)

Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi *Covid-19*” menyimpulkan bahwa kendala-kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi *Covid-19* adalah kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet.⁴⁹

Penelitian ketujuh berdasarkan skripsi Nur „Aisyatinnaba, yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes”. Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah yaitu bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar kelima subyek penelitian. Metode yang digunakan adalah penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus. Yang dimaksud studi kasus adalah memilih suatu kejadian atau gejala tentang peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa. Sedangkan hasil penelitiannya adalah Peran orang tua dalam memotivasi anak belajar sangatlah penting, karena dapat mempengaruhi hasil belajar anak itu sendiri, jika peran orang tua tingkatnya rendah maka akan berpengaruh kepada aktivitas belajar anak tersebut.⁵⁰

Penelitian kedelapan berdasarkan skripsi Siti Nur Khaalimah yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Mi Darul Ulum

⁴⁹ Anita Wardani, *Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Usia Dini 5(01), 2020), hal. 775

⁵⁰ Nur „Aisyatinnaba, “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes”, “Skripsi”, (Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri emaraang, 2015)

Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran *daring* di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang yaitu orang tua melaksanakan dua peran sekaligus *pertama* menjadi orang tua dan *kedua* menjadi guru di rumah; menyediakan sarana dan prasarana kepada anak; memberikans semangat; motivasi; mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Kesulitan orang tua dalam pembelajaran *daring* di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang yaitu latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi tingkat kemudahan dan kesulitan orang tua dalam mendidik anak; tingkat ekonomi orang tua mempengaruhi proses pembelajaran secara *daring* terutama dalam hal memfasilitasi pembelajaran *daring* anak; kesulitan membagi waktu antara anak dan pekerjaan; jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah.⁵¹

Penelitian kesmbillan berdasarkan Roliza Parntika yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Belajar Daring Siswa Min 1 Kepahiang Pada Masa Pandemi Covid-19”. Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh yaitu peran orang tua dalam belajar *daring* siswa MIN 1 Kepahiang yang ada di Desa Tapak Gedung, Kecamatan Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang dilakukan dengan berperan sebagai pengawas, pembimbing dan fasilitator dalam belajar. Orang tua sebagai pengawas, pembimbing dan fasilitator agar anak dapat belajar dengan baik dan meningkat, terkontrol dengan baik serta fasilitas yang memadai untuk menunjang

⁵¹ Siti Nur Khaalimah, “Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Mi Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021”, “Skripsi”, (Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga, 2020)

belajar daring anak. Masing-masing peranan dapat digolongkan pada kategori yang baik.⁵²

Tabel 1.1
Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Euis Kurniati, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, dan Fitri Andriani	Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19	Penelitian yang dilakukan oleh Euis Kurniati, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, dan Fitri Andriani dan penelitian yang saya lakukan memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang Peran Orang tua selama pandemi covid-19.	Penelitian yang dilakukan Euis Kurniati, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, dan Fitri Andriani adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam mendampingi anak di masa pandemi covid-19. Sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih fokus pada peran orang tua dalam membimbing anak selama proses pembelajaran di rumah saat pandemi Covid-19.
2	Heriyani	Peran Orang Tua Dalam Membimbing Belajar Anak Mata	Penelitian yang dilakukan oleh Heriyani dan penelitian yang saya	Penelitian yang dilakukan oleh Heriyani lebih mengarah kepada

⁵² Roliza Parntika yang berjudul “*Peran Orang Tua Dalam Belajar Daring Siswa Min 1 Kepahiang Pada Masa Pandemi Covid-19*”. “Skripsi”, (Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021)

		Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas 1V MI Ma;arif Banjar Parakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010	lakukan memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang peranan orangtua dalam membimbing anak.	peranan orangtua dalam membimbing belajar anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas 1V Sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih fokus pada peranan orangtua dalam membimbing anak selama proses pembelajaran di rumah saat pandemi covid-19.
3	Ita Musliani	Peran OrangTua Dalam Mendidik Anak Usia Dini.	Penelitian yang dilakukan oleh Ita Musliani dan penelitian yang saya lakukan memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang peranan orang tua untuk belajar anak.	Penelitian yang dilakukan oleh Ita Musliani lebih mengarah kepada peran orangtua dalam mendidik anak usia dini sedangkan penelitian saya lebih mengarah pada peran orangtua dalam mmbimbing anak selama proses pembelajran di rumah saat pandemi covid-19.
4	Nika Cahyati dan Rita Kusumah	Peran Orangtua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi C ovid-19	Penelitian yang dilakukan oleh Nika Cahyati dan Rita Kusumah dengan penelitian yang saya lakukan memiliki	Penelitian yang dilakukan oleh Nika Cahyati dan Rita Kusumah lebih mengarah pada penerapannya dari

			kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang peranan orang tua selama pembelajaran di rumah saat pandemi covid-19.	peran orang tua selama proses pembelajaran di rumah saat pandemi covid-19 sedangkan penelitian saya lebih mengarah pada peranan orang tua dalam membimbing anak selama pembelajaran di rumah saat pandemi covid-19.
5	Ni'mah	Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya	Penelitian yang dilakukan oleh Ni-mah dan penelitian yang saya lakukan memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang peranan orang tua dalam membimbing anak.	Penelitian yang dilakukan oleh Ni;mah lebih mengarah kepada peranan orang tua dalam membimbing anak untuk melaksanakan sholat lima waktu sedangkan penelitian saya lebih mengarah kepada peran orang tua dalam membimbing anak selama proses pembelajaran di rumah saat pandemi covid-19.
6	Anita Wardani	Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	Persamaan yang dilakuka oleh Anita Warrdani dengan penelitian yang saya lakukan memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang	Penelitian yang dilakukan oleh Anita Wardani lebih mengarah kepada kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah

			peranan orang tua selama pembelajaran di rumah saat pandemi covid-19.	saat pandemi covid-19 sedangkan penelitian saya lebih mengarah kepada peran orang tua dalam membimbing anak selama proses pembelajaran di rumah saat pandemi covid-19.
7	Nur „Aisyatinnaba	Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes	Persamaan yang dilakukan oleh Nur „Aisyatinnaba dengan penelitian yang saya lakukan memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang peranan orang tua.	Penelitian yang dilakukan oleh Nur „Aisyatinnaba lebih mengarah kepada peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa sedangkan penelitian saya lebih mengarah kepada peran orang tua dalam membimbing anak selama proses pembelajaran di rumah saat pandemi covid-19.
8	Siti Nur Khaalimah	Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Mi Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021	Persamaan yang dilakukan oleh Siti Nur Khaalimah dengan penelitian yang saya lakukan memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang peranan orang tua.	Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Khaalimah lebih mengarah kepada peran orang tua dalam pembelajaran daring sedangkan penelitian saya lebih mengarah kepada peran orang tua dalam membimbing anak selama proses

				pembelajaran di rumah saat pandemi covid-19.
9	Roliza Parntika	Peran Orang Tua Dalam Belajar Daring Siswa Min 1 Kepahiang Pada Masa Pandemi Covid-19	Persamaan yang dilakukan oleh Roliza Parntika dengan penelitian yang saya lakukan memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang peranan orang tua.	Penelitian yang dilakukan oleh Roliza Parntika lebih mengarah kepada peran orang tua dalam belajar daring siswa sedangkan penelitian saya lebih mengarah kepada peran orang tua dalam membimbing anak selama proses pembelajaran di rumah saat pandemi covid-19.

C. Paradigma Penelitian

Pandemi Menurut Hermon dalam Lexy J. moleong paradigma merupakan “cara mendasar untuk mempersepsi, berfikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas”. Sedangkan menurut Baker dalam Lexy J. Moleong mendefinisikan paradigim sebagai:

Seperangkat aturan yang membangun atau mendefinisikan batas- batas dan menjelaskan bagaimana sesuatu harus dilakukan dalam batas-batas itu agar berhasil.

Paradigma biasanya digunakan dalam penelitian. Fungsi paradigma ini dapat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian berdasarkan tata urutan yang telah dirancang. Paradigma yang digambarkan peneliti merupakan pola hubungan antara satu pola pikir dengan pola lainnya terkait strategi yang dilaksanakan kepala sekolah dalam membangun budaya religious yang dapat

dilihat dari implementasi, hambatan, dan dampaknya. Paradigma dalam penelitian skripsi ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Maka dari itu diperlukan peran orang tua dalam mendampingi anak dan membimbing anak selama proses pembelajaran di rumah ini berlangsung. Karena peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya Peran orang tua diantaranya sebagai pendidik, memberi motivasi, fasilitator, serta sebagai pembimbing.⁵³

Tabel 1.2
Paradigma Penelitian

